

## **PASAR WISATA TANAMAN HIAS DI KARANGANYAR DENGAN PEMECAHAN MASALAH REKREATIF DAN PROMOTIF**

**Agung Respati**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta  
samasamaagung@gmail.com

**Ismadi**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta  
ismadi.ir@gmail.com

**Rully**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta  
rullystmt@gmail.com

### **Abstrak**

Karanganyar mempunyai kondisi geografis yang sangat baik untuk budidaya tanaman hias. Banyak petani berprofesi sebagai pengusaha tanaman hias, namun manajemen pemasarannya masih tradisional, yakni mengandalkan orang yang kebetulan datang ke kebun tanamannya. Hal ini menjadikan penghasilan mereka minim. Permasalahannya adalah fasilitas apa yang harus disediakan agar dapat meningkatkan omzet penjualan para pengusaha tanaman hias ini? Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan arsitektur yang tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif, analitik, dan sintetis. Hasil penelitian didapatkan sebuah desain pusat pasar wisata tanaman hias yang berkonsep rekreatif dan promotif di daerah Tawangmangu, kabupaten Karanganyar.

**Kata kunci:** Pasar Wisata,Rekreatif, Promotif

### **Abstract**

Karanganyar has very good geographical conditions for the cultivation of ornamental plants. Many farmers work as ornamental plant entrepreneurs, but their marketing management is still traditional, ie relying on people who happen to come to their plantations. This makes their income minimal. The problem is what facilities should be provided in order to increase the sales turnover of these ornamental plant entrepreneurs? The purpose of this research is to get the right architectural planning and design concept. The method used in this research is descriptive, analytic, and synthetic. The results of the study obtained a design of a tourist market center for ornamental plants with recreational and promotive concepts in the Tawangmangu area, Karanganyar district.

**Keywords:** Tourism Market, Recreational, Promotive

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Potensi pariwisata di kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah sangatlah tinggi dengan kekayaan alam berupa keindahan alam, kesejukan udara, dan keragaman flora yang mempesona. Salah satu kekayaan flora di wilayah ini ialah adanya berbagai tanaman hias yang bisa tumbuh subur di wilayah ini karena kecocokan tanah dan cuacanya. Tanaman hias di wilayah ini telah menjadi komoditas yang bisa mendatangkan nilai ekonomis bagi warga masyarakat. Saat ini setidaknya ada desa yang telah menjadi obyek pengembangan flora untuk tujuan wisata, yakni desa Nglurah dengan obyek Kampung Sewu Kembang, desa Kedungdowo dan Plosorejo dengan pusat budidaya anggrek bulan, anggrek hutan, anggrek denro, dan yang ketiga desa Kemuning dengan pusat budidaya tanaman hias antherium, janda bolong.

Kabupaten Karanganyar yang berada di lereng gunung Lawu dan bercuaca sejuk sangat potensial untuk budi daya tanaman hias. Saat ini sudah banyak petani yang berprofesi sebagai pembudidaya tanaman hias, namun sifatnya masih individual dan lokasinya terpencar sehingga para wisatawan penggemar tanaman hias terkadang masih kesulitan untuk menjangkaunya. Bahkan wisatawan banyak yang tidak mengetahui lokasi-lokasi kebun tanaman hias tersebut karena tidak adanya promosi yang representatif dan terencana. Pengetahuan wisatawan hanya melalui cerita dari orang-orang yang pernah mengunjungi kebun tersebut, sehingga jumlah kunjungan

wisatawan sangat terbatas. Hal lain yang menjadikan para wisatawan kurang tertarik berkunjung ke kebun tanaman hias ialah tidak teraturnya perletakan tanaman di kebun tersebut. Peletakan jenis-jenis tanamannya terlihat asal-asalan. Hal inilah yang menyebabkan budi daya tanaman hias di wilayah kabupaten tersebut tidak bisa berkembang pesat.

Agar bisa menarik lebih banyak wisatawan berkunjung ke lokasi budidaya tanaman hias perlu disediakan fasilitas yang bisa mempromosikan dan sekaligus memudahkan pemasaran produk tanaman hias para petani yang berada di wilayah kabupaten Karanganyar secara efektif. Untuk itu perlu dibangun sebuah pasar wisata tanaman hias di salah satu lokasi yang strategis di wilayah tersebut.

### B. Permasalahan

Bagaimana merencanakan dan merancang *Pasar Wisata Tanaman Hias* yang promotif dan rekreatif di Karanganyar?

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam hal ini adalah deskriptif analitik sintetis, yaitu proses identifikasi (mendeskripsikan, menguraikan, atau menjelaskan) pada objek yang dipilih sebagai dasar proses analisis dalam penyusunan hasil (analitik) hasil pembahasannya dipadukan (sintetis) sebagai konsep perencanaan dan perancangan wadah kegiatan dimaksud. Kemudian dilakukan pendekatan bentuk, ruang dan fungsi atas dasar pertimbangan berbagai aspek yang berorientasi pada disiplin ilmu arsitektur, landasan teori dan standar yang ada,

kemudian diperoleh hasil berupa alternatif pemecahan masalah. Adapun prosesnya berupa,

1. Pengumpulan data, yaitu pengumpulan data-data sekunder untuk bekal survey lapangan guna menghasilkan data primer dan eksplorasi data sekunder melalui literatur dan wawancara.
2. Komplikasi data, yaitu menyusun, memilah-milah dan mengklarifikasikan data kedalam bagian-bagian yang relevan.
3. Analisis data, yaitu pengkajian data dan informasi yang didapatkan dengan pencarian data yang akan digunakan dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan.
4. Sintetis, yaitu menggabungkan hasil analisis data ke dalam konsep perencanaan dan perancangan Tugas Akhir yang akan dilanjutkan dalam tahap studio Tugas Akhir.

### III. LANDASAN TEORI

#### A. Pasar

KBBI Menurut KBBI, pengertian pasar merupakan tempat sekumpulan orang melakukan transaksi jual-beli. Merupakan sebuah tempat untuk jual beli yang diadakan oleh sebuah organisasi atau perkumpulan dan sebagainya dengan maksud untuk dapat mencari derma.

#### B. Wisata

Menurut Undang-undang nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan Yo Peraturan Pemerintah nomor 67 tahun 1996, Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari perjalanan tersebut yang dilakukan

secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

#### C. Tanaman Hias

Menurut Santoso (2010) Tanaman Hias adalah segala jenis tanaman yang memiliki nilai hias (bunga, batang, tajuk, cabang, daun, akar, aroma dan sebagainya) yang memiliki kesan indah (artistik) atau kesan seni. man hias adalah tanaman yang fungsi utamanya adalah sebagai penghias.

#### D. Rekreatif

Rekreasi berasal dari bahasa latin yaitu re-creare atau recreation dalam bahasi Inggris, yang dapat diartikan yaitu "membuat ulang". Rekreasi secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali rohani dan jasmani diluar dari rutinitas yang dilakukan seseorang. Kegiatan yang dimaksudkan ialah pariwisata, olahraga, permainan dan hobi. Dengan rekreasi mampu memperbarui ulang kondisi fisik dan jiwa seseorang sehingga rekreasi tidak hanya membuang-buang waktu.

#### E. Promotif

Dalam jurnal Pelayanan kesehatan promotif adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan. Berarti dapat disimpulkan promotif adalah kegiatan yang lebih mengutamakan kegiatan promosi.

#### IV. ANALISIS DAN HASIL

##### A. Analisis Tapak

###### a. Tapak

Dasar pertimbangan kriteria penilaian lokasi sebagai berikut.

1. Eksistensi tapak bukan merupakan bangunan dan lingkungan konservasi
2. Dikelilingi area lahan tanaman .
3. Memungkinkan pengambilan air untuk pengairan tanaman.



Gambar. 1. Lokasi Tapak  
Sumber : Penulis , 2021

Dengan keterangan sebagai berikut:

1. Terletak di sebelah utara Jalan Lawu (Jl. Solo-Tawangmangu) Karanganyar.
2. Bukan area konservasi.
3. Lahan kosong.
4. Luas Lahan  $\pm$  18.000 m<sup>2</sup>.
5. Akses yang mudah dicapai, bersebelahan dengan jalan utama.
6. Sumber air dari saluran cukup mudah.
7. Lokasi tapak berkontur cenderung datar.

###### b. Pencapaian

Dasar pertimbangan yang diperlukan dalam pencapaian untuk menentukan ME dan SE, adalah sebagai berikut.

1. Berada pada jalan utama.
2. Dapat dilalui berbagai kendaraan darat .



Gambar. 2. Pencapaian Tapak  
Sumber : Penulis , 2021

###### c. Orientasi

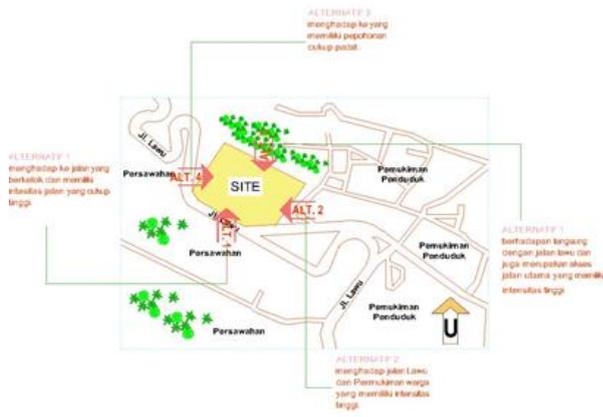
.Dengan dasar pertimbangan pengenalan bangunan sebagai berikut.

1. Kemudahan arah bagi semua pengguna pasar.
2. Menghadap ke arah yang memiliki intensitas tinggi,
3. Kesesuain dengan pencapaian bangunan.

###### d. Titik Tangkap

Dasar pertimbangan titik tangkap sebagai berikut.

1. Kemudahan pengenalan
  2. Kondisi sekitar tapak
  3. Pengamat di sekitar tapak
  4. Sudut pandangan Tapak
- Pejalan kaki 60 pandangan saat lurus ke depan
  - Kendaraan roda dua 45 kecepatan 40km/jam
  - Kendaraan roda empat 30 kecepatan 40km/jam

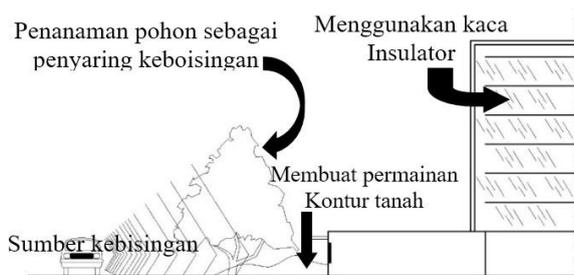


Gambar. 3. Analisis Titik Tangkap  
Sumber : Penulis , 2021



Gambar. 4. Hasil Orientasi Bangunan  
Sumber : Penulis , 2021

e. Kebisingan



Gambar. 5. Hasil Penangkal Kebisingan  
Sumber : Penulis , 2021

Dasar pertimbangan kebisingan adalah sebagai berikut.

1. Kebisingan dengan intensitas tinggi.
2. Jumlah dan jenis kebisingan
3. Unit kegiatan yang memerlukan konsentrasi tinggi

4. Usaha pengantisipasi dampak dari sumber kebisingan .



Gambar. 6. Hasil Analisis Kebisingan  
Sumber : Penulis , 2021

Keterangan:

1. Angka 1 yaitu zona dengan tingkat kebisingan tinggi, digunakan untuk ruang-ruang dengan tingkat kebisingan tinggi, contoh tempat parkir.
2. Angka 2 yaitu zona dengan tingkat kebisingan sedang, digunakan untuk ruang-ruang dengan kebisingan sedang. Contoh ruang display.
3. Angka 3 yaitu zona dengan kebisingan rendah, digunakan untuk ruang-ruang dengan kebisingan rendah, contoh mushola,

Gambar. 7. Hasil Antisipasi Kebisingan

Sumber : Penulis , 2021

f. Hujan

Dasar pertimbangan untuk antisipasi terhadap hujan sebagai berikut.

1. Kontur permukaan tapak beserta arah air hujan
2. Saluran drainase tapak
3. Antisipasi genangan dengan pemanfaatan vegetasi.

4. Untuk daerah tertentu, air diserap ke dalam tanah pekarangan/dialirkan ke sumur resapan sebelum dialirkan ke jaringan drainase lingkungan/kota.



Gambar. 8. Hasil Antisipasi Terhadap Hujan  
Sumber : Penulis , 2021

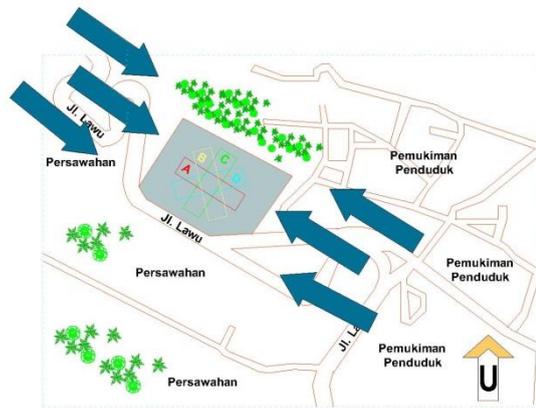
Berdasarkan dasar pertimbangan diatas, maka antisipasi untuk mengatasi masalah hujan yaitu.

1. Pembuatan drainase ke seluruh area bangunan dan dilanjutkan untuk dialirkan ke drainase kota.
2. Pembuatan sumuran dan area resapan dimana air disalurkan untuk ke penampungan dan dimanfaatkan untuk penyiraman tanaman.
3. Pembuatan biopori .
4. Penanaman rumput supaya menjaga penyerapan ke air tanah.

*g. Angin*

Dasar pertimbangan pengantisipasi terhadap arah datangnya angin:

1. Arah angin
2. Pergerakan angin



Gambar. 9. Analisa Terhadap Angin  
Sumber : Penulis , 2021

Lay out massa bangunan yang dipilih berdasarkan analisa adalah massa A, karena posisi massa bangunan yang mendukung orientasi bangunan dan masih bisa mendapatkan penanganan.



Gambar. 10. Hasil Antisipasi Terhadap Angin  
Sumber : Penulis , 2021

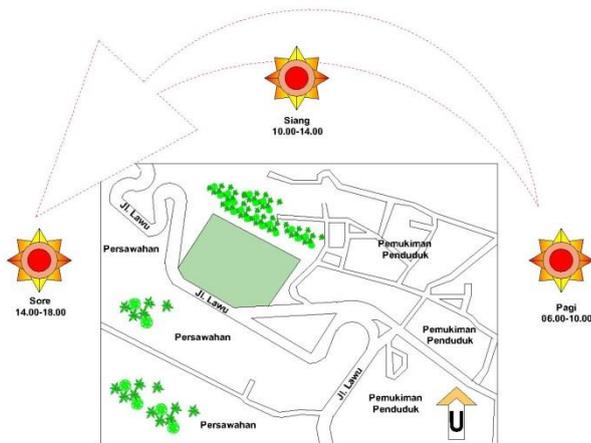
Adapun antisipasi untuk mengatasi masalah angin yaitu.

1. Membuat penanaman pohon agar memecah dan meminimalisir angin kencang.
2. Menggunakan pendingin buatan untuk ruang dalam yang tidak terkena angin langsung.

*h. Matahari*

Dengan dasar pertimbangan analisis orientasi terhadap matahari sebagai berikut.

1. Posisi site terhadap arah hadap terbit & tenggelamnya matahari
2. Memanfaatkan sinar matahari secara tidak langsung /pantul agar tidak menyilaukan
3. Menghindari radiasi dari sinar matahari yang berlebih
4. Memanfaatkan sinar matahari sebagai pencahayaan alami bangunan.



Gambar. 11. Analisa Terhadap Matahari  
Sumber : Penulis , 2021



Gambar. 12. Hasil Antisipasi Terhadap Matahari  
Sumber : Penulis , 2021

Untuk mengatasi cahaya matahari yang berlebih maka yang dilakukan adalah:

1. Meletakkan vegetasi di area tapak dan diharapkan dapat memfilter/ mengurangi intensitas cahaya yang masuk secara

- langsung pada bangunan
2. Membuat permainan kontur tanah di sekitar tapak.
3. Pemakaian kaca insulator sebagai pemantul cahaya berlebih dari matahari sehingga tidak mengganggu aktivitas dalam bangunan

**B. Besaran Ruang**

Rekapitulasi Besaran Ruang Pasar Wisata Tanaman Hias :

Besaran Ruang Umum	=	2.211 m <sup>2</sup>
Besaran Ruang Penjualan	=	10.361 m <sup>2</sup>
Besaran Ruang Rekreasi	=	6.105 m <sup>2</sup>
Besaran Ruang Informasi	=	538 m <sup>2</sup>
Besaran Ruang Pengelola	=	263 m <sup>2</sup>
Besaran Ruang Servis	=	1.633 m <sup>2</sup>

---

**Jumlah = 21.111 m<sup>2</sup>**

Lokasi tapak berada di Jl. Lawu (Jl. Solo-Tawangmangu),desa Plumbon,Kec. Tawangmangu ,Kab. Karanganyar dengan luas ±18.900 m<sup>2</sup>. Menurut peraturan Daerah Karanganyar nomer 21 tahun 2009 tentang Bangunan, Koefisien Dasar Bangunan sebesar 40% - 60% dan Koefisien Daerah Hijau minimal 30%,Maka Perhitungan lantai bangunan Pasar Wisata Tanaman Hias sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KDB} &= 60 \% \text{ Dari Luas Tapak} \\ &= 60 \% \times 18.900 \text{ m}^2 \\ &= 11.340 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KDH} &= 40\% \text{ dari total luas tapak} \\ &= 40\% \times 18.900 \text{ m}^2 \\ &= 7.560 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Lantai Bangunan} &= \text{Total Luas Bang. Tanpa R. Umum} / (\text{KDB} - \text{R. Umum}) \\ &= 18.900 \text{ m}^2 / (11.340 - 2.211) \text{ m}^2 \\ &= 18.900 \text{ m}^2 / 9.129 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

=2,08 lantai dibulatkan menjadi 2 lantai

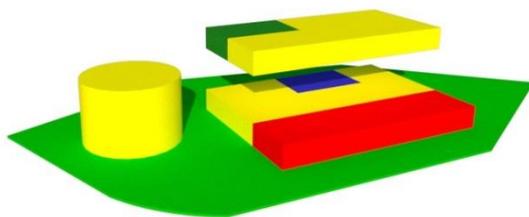
C. Zonning

Konsep zoning secara horizontal berdasarkan letak wilayah /zona terhadap jalan raya dan jalan umum yang dilalui kendaraan sebagai berikut.



Gambar 13. Konsep Zoning Horizontal  
Sumber: Penulis, 2021

Untuk konsep zoning zona horizontal semakin jauh letaknya dengan pencapaiannya maka sifat ruangnya akan menjadi ruang privat.



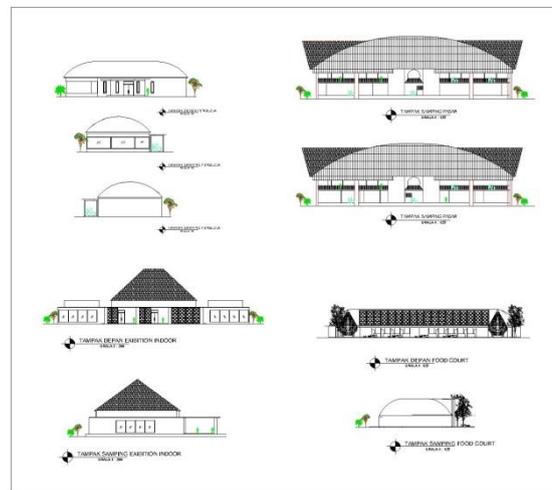
Gambar 14. Konsep Zoning Horizontal  
Sumber: Penulis, 2021

D. Hasil Desain

Dari hasil analisis, hasil besaran ruang, serta perzonningan, maka disusunlah suatu rancangan yang menghasilkan sebuah desain pasar wisata tanaman hias di karanganyar dengan pemecahan masalah rekreatif dan promotif.



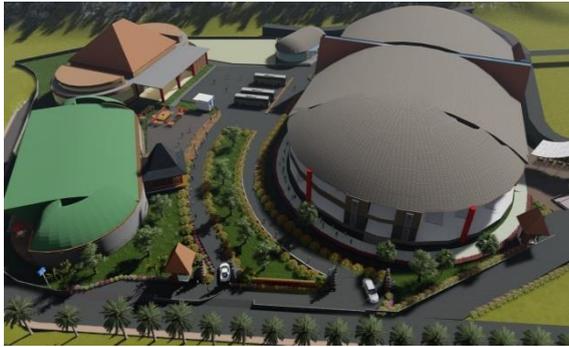
Gambar. 15. Site Plan  
Sumber : Penulis , 2021



Gambar. 16. Tampak Bangunan  
Sumber : Penulis , 2021



Gambar. 17 Desain Final view 1  
Sumber : Penulis , 2021



Gambar. 18. Desain Final view 2  
Sumber : Penulis , 2021

## V. KESIMPULAN/RINGKASAN

Berdasarkan analisis data melalui survey, wawancara, dan literatur dihasilkan rancangan Pasar Tanaman Hias yang Rekreatif dan Promotif di kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Waluyo, 2009, *Pusat Pelestarian Dan Pengembangan Tanaman Hias Di Karanganyar*, Tugas Akhir, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Belshaw, Cyril S, 1981, *Tukar Menukar di Pasar Tradisional dan Pasar Modern*, Gramedia, Jakarta.
- BPS Kabupaten Karanganyar, 2020, *Kabupaten Karanganyar Dalam Angka 2020*, Karanganyar.
- Chiara, J. D, 1986. *Time Saver Standards for Building Types*. McGraw- Hill Companies, New York.
- Dinas Kominfo Kabupaten Karanganyar, 2018, *Profil Kabupaten Karanganyar*, Percetakan Arief Media, Karanganyar.
- Widyastuti, 2018, *Teknologi Budidaya Tanaman Hias Agribisnis*, CV.Mine Yogyakarta: .

Istijabatul Aliyah. 2017. *Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional Di Perkotaan*. CV.Mine, Yogyakarta

Jencks, Charles, 1960, *The Language of Post-Modern Architecture*. London: Academy Editions and New York: Rizzoli.

M. Darwi, 1984, *Penataan Kembali Pasar Kotagede*. Skripsi, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Neufert, 1997, *Data Arsitek*, Erlangga, Jakarta.

Ummi, 2013, *Pasar Wisata Budaya Di Solo Dengan Pendekatan Arsitektur Jawa*. Tugas Akhir, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Arsitur, 2018, *Arsitektur Metafora : Pengertian, Prinsip, Tokoh dan Karyanya*. Diambil dari: <https://www.arsitur.com/2018/09/arsitektur-metafora-lengkap.html> .(25 November 2020).